

Perilaku Bermedia Sosial Mahasiswa Pengguna Telegram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana)

Intan Puspita Sari, Petrus Ana Andung, Muhammad Aslam

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rutinitas mengonsumsi media sosial telegram dan perilaku bermedia sosial dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dalam menggunakan media sosial telegram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori ketergantungan media. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana yang menggunakan media sosial telegram dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan rutinitas mengonsumsi media sosial telegram oleh mahasiswa berupa aktivitas mengakses telegram yang dimulai pada pagi hingga malam hari yang didasari oleh keperluan pribadi mahasiswa yakni untuk mencari informasi, untuk berkomunikasi dengan orang lain, belajar, dan mendownload serta menonton drama, film, ataupun series. Dan perilaku bermedia sosial yang muncul dari penggunaan media sosial telegram oleh mahasiswa berdasarkan maksud dan tujuan serta motivasi mereka ialah memiliki jadwal rutin untuk mengakses telegram, lebih memilih tontonan melalui telegram dibandingkan aplikasi berbayar, interaksi sosial lebih luas tanpa mengenal ruang dan waktu, serta memilih menggunakan telegram untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan whatsapp.

Kata kunci : Perilaku Bermedia, Media Sosial, Mahasiswa, Telegram

Student's Behavior of Social Media Telegram Users

(Case Study on Communication Studies Students at Nusa Cendana University)

ABSTRACT

This study aims to determine the routine of consuming telegram social media and social media behavior of Undana Communication Studies Study Program students in using telegram social media. This research is a qualitative research using case study method. The theory used is media dependency theory. The informants in this study were students of the Undana Communication Studies Study Program who used social media telegrams and were selected using purposive sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study show that students routinely consume telegram social media in the form of activities to access telegrams starting in the morning until evening which are based on students' personal needs, namely to seek information, to communicate with others, study, download and watch dramas, movies, series or other activities. And social media behavior that arises from the use of telegram social media by students based on their goals and objectives as well as their motivation is to have a regular schedule to access telegram, prefer watching via telegram than paid applications, wider social interaction without knowing space and time, and choosing to use telegram to send large files compared to whatsapp.

Keywords: Media Behavior, Social Media, Students, Telegram

Korespondensi: Intan Puspita Sari. Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Undana. Kupang-Jl. Adi Sucipto-Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur-Kode Pos:85141. No.HP : 082266558505, Email: intanpuspita0509@gmail.com.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi menunjukkan kemajuan cepat, baik di bidang perangkat keras maupun perangkat lunak. Indonesia sendiri menjadi negara yang mengalami proses kemajuan teknologi yang sangat cepat. Tak

dapat dipungkiri seperti halnya Indonesia sudah mampu menciptakan alat teknologi canggih yang ada pada kehidupan sehari-hari seperti *gadget*, televisi, komputer dan lainnya. Salah satu perkembangan teknologi yang mempengaruhi manusia adalah *gadget*. Pesatnya perkembangan

gadget telah mempermudah komunikasi dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi *gadget* ialah dapat digunakan dengan mudah untuk mengakses internet.

Saat ini internet merupakan sumber informasi yang paling digemari oleh masyarakat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, termasuk para pelajar. Internet memiliki banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh sumber informasi konvensional, informasi yang dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki internet (Novianto:2). Menurut Karlinah (dalam Nova, 2018:2) perkembangan internet termasuk sangat cepat dibanding media lainnya. Internet digunakan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi melalui fasilitas yang tersedia di dalamnya. Survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menemukan pengguna internet di Indonesia mencapai 71,19 juta orang pada akhir 2013, survei ini dilakukan di 78 kabupaten/kota dan 33 provinsi. Dan pengguna internet Indonesia, terutama menggunakan internet untuk jejaring sosial (Marpaung, 2018:57).

Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dengan penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Doni, 2017:16). Di era digital

seperti sekarang ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat untuk mengakses apa saja, di mana saja, dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup (Drakel, dkk 2018:2). Menurut survei yang dilakukan *Global Web Index* (GWI), 10 media sosial terpopuler yang digunakan di Indonesia adalah *Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Line, LinkedIn, Tiktok, Pinterest, Telegram*.

Aplikasi *Telegram* berlogo pesawat kertas putih dalam lingkaran biru merupakan aplikasi chat berbasis *messaging*, namun karena telegram juga dapat membuat grup komunikasi tertentu dimana hanya anggota atau kontak dalam grup yang terdaftar, sehingga dapat disebut media sosial. *Telegram* dirancang untuk memudahkan pengguna saling bertukar teks, audio, video, gambar, dan *sticker* dengan aman. Akun resmi *twitter Telegram @telegram* mengklaim memiliki lebih dari 100 juta pengguna aktif pada awal 2018 (Kusuma, 2019:12). Berdasarkan data yang dilansir *Sensor Tower* bahwa aplikasi yang paling banyak diunduh pada Januari 2021 adalah *Telegram* dengan Indonesia sebagai negara unduhan tertinggi kedua berjumlah lebih dari 6 juta.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih media sosial *telegram* sebagai intensitas penggunaan terhadap perilaku bermedia sosial mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana, karena *telegram* sendiri merupakan sebuah media sosial yang

banyak digunakan oleh kaum muda pada saat ini. Media sosial *telegram* adalah sarana komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. *Telegram* juga mempunyai kapasitas grup standar yaitu 200 orang tetapi kapasitas tersebut bisa diperbesar sebanyak 5000 orang. Dengan ini kita dengan mudah membuat grup mengenai urusan kampus maupun hal lainnya tanpa takut jumlah anggotanya terbatas. Dan masih banyak lagi fitur dan kelebihan *telegram* yang bisa kita dapatkan. Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan peneliti sebanyak 60 mahasiswa Ilmu Komunikasi Undana menggunakan media sosial *telegram*. Penggunaan media sosial *telegram* berkaitan dengan perilaku bermedia sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi Undana ialah kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial *telegram*. Dimana yang awalnya mereka tidak pernah sama sekali menggunakan *telegram* sekarang menjadi ketergantungan dan tidak bisa lepas dari media sosial *telegram*. Dengan bergantung pada media sosial *telegram* juga dapat memengaruhi kebiasaan sehari-hari mereka. Perilaku bermedia sosial lainnya yakni bagaimana mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana lebih sering mengakses informasi-informasi yang ingin mereka dapatkan dari *telegram* untuk memenuhi kebutuhannya.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana menggunakan media sosial *telegram* sebagai media untuk mencari berbagai hal misalnya mencari informasi dari grup mata kuliah, grup webinar dan grup komunitas yang

diikuti, berkomunikasi dengan orang lain sesama pengguna telegram, belajar melalui grup atau channel, dan menonton drama, film, atau artis yang mereka suka, serta bergabung dalam channel atau grup sesuai dengan topik yang mereka cari. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah dari banyaknya jumlah mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi Undana adakah dari mereka yang menggunakan *telegram* sebagai media untuk mencari hal-hal tersebut. Juga bagaimana ketergantungan mereka dalam menggunakan *telegram* karena dapat dengan mudah mencari dan mengakses hal-hal seperti yang disampaikan di atas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui rutinitas mengonsumsi media sosial telegram dan perilaku bermedia sosial dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dalam menggunakan media sosial telegram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan obyek dalam penelitian ini adalah rutinitas mengonsumsi dan perilaku bermedia dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dalam menggunakan media sosial *telegram*. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Undana Program Studi Ilmu Komunikasi dan waktu penelitian

berlangsung dari tanggal 14 Januari 2022 hingga selesai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif oleh Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana mereka mempunyai rutinitas yang berbeda-beda dalam mengonsumsi media sosial telegram yang disesuaikan dengan minat atau kebutuhan yang dicari. Aktifitas mengakses telegram di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana sudah menjadi sebuah rutinitas di setiap harinya. Rutinitas ini terjadi karena masing-masing mahasiswa membutuhkan telegram untuk memenuhi beberapa keperluan mereka sehari-hari. Hal tersebut yang memicu adanya kegiatan rutin yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan media sosial telegram.

Rutinitas Penggunaan Telegram Pada Pagi Hari

Mengakses telegram oleh salah satu mahasiswa dimulai dari pagi hingga siang hari dengan durasi yang ditentukan bertujuan untuk berkomunikasi dengan para kerabat, mendapatkan informasi melalui grup mata kuliah dan menghibur diri yang dimana untuk menonton film kesukaan. Hal ini

disampaikan oleh Selzy Ndoen dalam wawancara :

“Mengakses telegram mulai dari bangun pagi biasanya saya gunakan untuk ngobrol bersama teman serta kerabat menanyakan kabar mereka dan juga mengecek informasi baru dari grup mata kuliah mengenai tugas atau mengumpulkan tugas dan di siang hari saya gunakan untuk menonton film kesukaan saya yaitu film F4 Thailand yang alur ceritanya buat saya semakin penasaran untuk menonton lanjutannya. Setiap hari saya mengakses telegram sebanyak 2 kali dengan durasinya 4 jam yaitu di waktu pagi dan siang hari.” (Wawancara Selzy Ndoen, 26 Januari 2022)

Rutinitas Penggunaan Telegram Pada Siang Hari

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana mengutarakan aktifitasnya dalam mengakses telegram yang dimulai pada waktu siang hari. Sebelum mengakses telegram biasanya mereka melakukan aktifitas yang lain, setelah itu baru mulai mengakses telegram pada siang hingga malam hari berdasarkan tujuan dari masing-masing mahasiswa tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan informan yakni Marselina Surya dalam wawancara berikut :

“Terkait dengan mengakses telegram biasanya melakukan aktifitas lain dulu, contohnya bersih-bersih. Beta jarang akses tele waktu pagi, beta biasanya akses tele saat siang, sore dan lebih banyak malam hari. Biasanya beta buka kurang

lebih 5 kali sehari tapi tergantung situasi dan kondisi juga, jadi kalau pas liburan maka bisa lebih sering akses tele. Untuk durasi buka tele ni paling lama 30 menit sih, ini kalau untuk lihat-lihat grup dan download film, tapi kalau untuk nonton langsung film di tele maka waktunya bisa lebih lama tergantung durasi dari film yang ditonton, biasanya 1 jam. Jadi intinya, pagi hari beta jarang buka tele, kemudian siang dan sore beta lebih sering untuk lihat-lihat grup belajar, chat ataupun kirim tugas dan malam hari lihat-lihat grup belajar, chat, kirim tugas plus nonton film. Beta lebih suka nonton di malam hari sih.”
(Wawancara Marselina Surya, 24 Januari 2022)

Rutinitas Penggunaan Telegram Pada Sore Hari

Di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana, ada juga beberapa mahasiswa yang memulai aktifitas mengakses telegram pada waktu sore hari. Salah satunya Yosefa Saru yang mengakses telegram di waktu sore hingga malam hari dengan tujuan untuk mencari dan mengetahui info update terbaru dari drama yang diikutinya melalui channel drama tersebut dan melihat informasi dari grup atau komunitas yang diikuti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Beta buka telegram biasanya di sore hari itu beta buka untuk lihat drama sudah keluar atau belum. Dan ternyata sudah keluar jadi beta download dulu sambil beta keluar tunggu sampai dia terdownload. Jadi beta lebih keseringan buka telegram di sore sampai malam hari. Beta pu prioritas pertama buka telegram adalah untuk

film dan yang kedua adalah informasi dari grup atau komunitas yang beta ikuti.” (Wawancara Yosefa Saru, 23 Januari 2022)

Rutinitas Penggunaan Telegram Pada Malam Hari

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana juga mengungkapkan rutinitasnya yang lebih sering mengakses telegram pada waktu malam hari. Adinda Bunga mengutarakan pendapatnya mengenai akses telegram yang biasa di lakukan setiap harinya untuk menonton film dan menggunakan fitur chat anonim pada waktu malam hari karena lebih memiliki waktu kosong saat malam hari setelah melakukan berbagai aktifitas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Biasanya saya mengakses telegram ketika memiliki waktu luang paling seringnya ketika malam hari setelah melaksanakan aktivitas seharian dari pagi sampai sore hari. Itupun saya lakukan hanya untuk menonton film atau untuk sekedar melakukan anonymous chat dan untuk durasinya sendiri paling lama 3-4 jam.”
(Wawancara Adinda Bunga, 23 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai rutinitas mengonsumsi media sosial *telegram* di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana, dapat diketahui bahwa penggunaan telegram terjadi pada waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Penggunaan telegram yang dimulai pada pagi hari kecenderungan untuk mencari informasi terbaru dari grup mata kuliah. Pada penggunaan telegram

di siang hari kecenderungannya untuk melihat informasi dari grup belajar dan grup webinar yang diikuti. Pada sore hari penggunaan telegram kecenderungannya untuk memeriksa update terbaru dari grup komunitas dan channel yang mereka gabung di dalamnya. Dan pada malam hari penggunaan telegram lebih untuk menonton film, drama ataupun series karena waktu luang lebih banyak pada malam hari setelah melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan maksud dan tujuan serta motivasi masing-masing mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dalam menggunakan telegram menimbulkan berbagai perilaku yang terjadi karena ketergantungannya dari penggunaan media sosial telegram untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Memiliki Jadwal Rutin Untuk Mengakses Telegram

Berbagai kebutuhan yang dapat terpenuhi oleh fitur yang disediakan telegram menjadikan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana selalu menggunakan telegram dan membuat jadwal di setiap harinya untuk membuka dan mengakses telegram. Hal ini terjadi karena telegram mampu membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari yang membuat mahasiswa merasa mengakses telegram itu penting dan sudah menjadi suatu kegiatan yang harus dilakukan. Marselina Surya memberikan pernyataannya mengenai kegiatan rutin atau jadwalnya dalam membuka dan mengakses telegram sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Karena beta butuh untuk liat informasi mengenai grup belajar yang beta ikuti jadinya beta kek punya jadwal setiap harinya untuk buka telegram. Hampir setiap hari beta buka telegram kak karena banyak notif penting yang masuk. Penggunaan telegram per hari biasanya 4 atau 5 kali kak dengan waktu paling lama 30 menit dan biasanya beta buka telegram di saat siang hari, sore hingga malam hari.” (Wawancara Marselina Surya, 24 Januari 2022)

Lebih Memilih Tontonan Melalui Telegram Dibandingkan Aplikasi Berbayar

Kemudahan akses yang diberikan oleh telegram dalam mendownload ataupun menonton berbagai film, drama, dan series membuat telegram menjadi pilihan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dalam mengonsumsi berbagai film, drama maupun series dibandingkan aplikasi nonton lainnya. Hal ini terjadi karena di telegram film dan drama yang disediakan tidak berbayar atau gratis dalam hal ini hanya memerlukan paket data untuk mendownload, juga banyak pilihan karena film yang tersedia dari berbagai macam negara, dan memudahkan dalam pencarian. Hal ini diungkapkan oleh Yosefa Saru dimana ia lebih memilih menggunakan telegram dibandingkan aplikasi berbayar lainnya untuk mencari berbagai film maupun drama karena kemudahan akses yang diberikan oleh telegram berdasarkan hasil wawancara :

“Kalau untuk nonton film b sangat bergantung di telegram karena b sonde pake aplikasi lain, untuk film b hanya pake telegram. B berpikir b mau

instal netfix berbayar, b mau instal viu ju nanti beberapa hari berbayar karena ada film-film yang harus premium. Terus kalau di drakor.id ju kek ada film-film tertentu yang b cari sonde ada, jadi menurut beta telegram solusi paling tepat karena semua hal yang ketong cari ada begitu. Beta jadi sonde susah untuk cari film yang b mau nonton, b sonde perlu bayar ju dan gampang untuk diakses.” (Wawancara Yosefa Saru, 23 Januari 2022)

Interaksi Sosial Lebih Luas Tanpa Mengenal Ruang Dan Waktu

Salah satu kelebihan telegram yang mampu menghubungkan para penggunanya dari berbagai daerah melalui grup belajar, channel ataupun fitur bot yang disediakan membuat mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dapat melakukan interaksi sosial yang lebih luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu dengan orang-orang dari lokasi yang berbeda. Hal ini yang membuat telegram menjadi salah satu pilihan mahasiswa karena bisa membantu mereka untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut diutarakan oleh Marselina Surya dimana ia senang menggunakan telegram karena bisa mengenal orang baru dari berbagai daerah dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang dalam hasil wawancara berikut :

“Beta ju suka pake telegram karena interaksi yang terjadi di telegram lebih bagus lagi sebab beta bisa kenal banyak orang dari daerah yang berbeda-beda apalagi di grup-grup belajar.

Selain itu tele ni menjadi jembatan buat beta untuk berkomunikasi dan membangun human relations secara online dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.” (Wawancara Marselina Surya, 24 Januari 2022)

Memilih Menggunakan Telegram Untuk Mengirimkan File Berukuran Besar Dibandingkan Whatsapp

Keunggulan yang dimiliki *telegram* dalam mengirim berbagai file dengan batasan maksimum 1.5GB perfile membuat mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana lebih memilih menggunakan telegram untuk mengirim file berukuran besar daripada menggunakan *whatsapp* yang mempunyai batasan ukuran maksimal 100MB saja. Hal ini terjadi karena dapat memudahkan mahasiswa saat mengirim file berukuran besar di *telegram* hasilnya tidak buram atau pecah, ukurannya tetap sama tidak seperti di *whatsapp* yang ukuran filenya kadang berkurang dari ukuran asli file tersebut. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ade Rajakota yang dimana ia lebih senang menggunakan *telegram* untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan dengan *whatsapp* dalam hasil wawancara :

“Dibandingkan whatsapp, telegram memiliki kelebihan yaitu dapat mengirimkan berbagai file tanpa adanya batasan maksimum. Maka dari itu, saya lebih suka menggunakan telegram untuk mengirimkan file berukuran besar karena tidak terdapat batasan maksimum dalam mengirim file.” (Wawancara Ade Rajakota, 26 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perilaku bermedia sosial mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana pengguna *telegram* diketahui bahwa terdapat beberapa perilaku yang timbul dari penggunaan *telegram* berdasarkan pada maksud dan tujuan serta motivasi mereka dalam mengonsumsi media sosial *telegram* yakni memiliki jadwal rutin untuk mengakses telegram agar kebutuhan tertentu dapat terpenuhi, lebih memilih tontonan melalui *telegram* dibandingkan aplikasi berbayar karena kemudahan akses yang diberikan, interaksi sosial lebih luas tanpa mengenal ruang dan waktu, dan memilih menggunakan *telegram* untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan *whatsapp* karena keunggulan *telegram* yang memiliki batasan maksimum mengirim file lebih besar.

PEMBAHASAN

Rutinitas Mahasiswa Dalam Mengonsumsi Media Sosial Telegram

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan informan yakni mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana, mengonsumsi media sosial *telegram* terjadi mulai dari pagi hingga malam hari yang disesuaikan dengan keperluan pribadi mahasiswa dan sudah menjadi sebuah rutinitas atau aktivitas sehari-hari. Konsumsi *telegram* sebagai rutinitas karena kegiatan tersebut selalu dilakukan setiap harinya dan sudah menjadi suatu kebiasaan di kehidupan penggunaannya. Interaksi yang dilakukan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dengan media sosial *telegram* terjadi secara rutin setiap harinya

dengan motif atau tujuannya masing-masing. Mengenai kepuasan yang didapat dari penggunaan *telegram* bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana karena dapat dengan mudah menemukan atau mengakses berbagai hal yang dicari. Kepuasan terhadap media sosial *telegram* juga yakni motif atau kebutuhan tertentu individu dapat terpenuhi dengan berbagai fitur yang disediakan.

Sehubungan dengan teori ketergantungan yang memprediksi bahwa seseorang bergantung pada informasi dari media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencapai tujuan tertentu (Rafiq, 2012:5-6). Dari ketergantungan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana terhadap media sosial *telegram* dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu dimana hal ini yang memicu terjadinya rutinitas untuk selalu mengakses *telegram* dan aktifitas tersebut sebagai suatu hal penting serta harus dilakukan di setiap harinya agar kebutuhan dan tujuan tersebut dapat terpenuhi. Rutinitas ini terjadi karena beberapa keperluan yang dibutuhkan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana hanya tersedia di *telegram* dan membuat mereka bergantung kepada *telegram* agar keperluannya bisa didapatkan. Salah satu contohnya yaitu ketika ada grup mata kuliah yang dibuat melalui *telegram* menjadikan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana harus mengakses telegram karena grup tersebut hanya tersedia di telegram yang digunakan untuk mengumpulkan tugas dengan file yang berukuran besar dan juga mengetahui informasi terbaru dari grup mata kuliah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menjawab salah satu tujuan penelitian yakni konsumsi *telegram* sudah menjadi sebuah rutinitas keseharian dikarenakan media sosial *telegram* dapat membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui fitur-fitur yang disediakan di dalamnya dan juga memberikan kemudahan akses bagi para penggunanya. Hal ini diakui oleh beberapa informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi media sosial *telegram* sudah menjadi sebuah rutinitas atau aktivitas yang selalu dilakukan di keseharian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan individu berkaitan dengan pencarian informasi, berkomunikasi dengan orang lain, serta memenuhi keinginan akan hiburan.

Perilaku Bermedia Mahasiswa Pengguna Media Sosial Telegram

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bersama informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana, peneliti mendapatkan beberapa perilaku bermedia mahasiswa yang muncul dari penggunaan media sosial *telegram*. Penggunaan media sosial *telegram* di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana didasari atas motif informasi, motif interaksi sosial dan motif hiburan yang menimbulkan perilaku bermedia mahasiswa yakni pertama memiliki jadwal rutin untuk mengakses *telegram*, dari perilaku ini menyebabkan durasi mahasiswa untuk memegang *handphone* jauh lebih lama karena semakin banyak aplikasi dan media sosial yang dibuka

termasuk *telegram*. Kedua lebih memilih tontonan melalui *telegram* dibandingkan aplikasi berbayar, konsekuensi dari perilaku ini mahasiswa menonton berbagai film yang berbau ilegal karena mereka menonton versi bajakan atau tidak menonton dari sumber aslinya dan dinilai tidak menghargai usaha para aktor dan aktris dalam pembuatan film tersebut. Ketiga interaksi sosial lebih luas tanpa mengenal ruang dan waktu, dari perilaku ini bisa menyebabkan interaksi mereka secara langsung dengan orang-orang sekitar menjadi berkurang karena sibuk berinteraksi melalui *handphone*. Dan keempat memilih menggunakan *telegram* untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan *whatsapp*, perilaku ini menyebabkan mahasiswa tidak kesulitan dalam mengirim berkas, file, foto, video maupun lainnya yang berukuran besar melalui *telegram*. Jadi beberapa perilaku ini muncul karena ketergantungan mereka terhadap media sosial *telegram* sebagai upaya dari mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan tertentu.

Teori ketergantungan berasumsi bahwa semakin penting peran media dalam kehidupan individu tersebut, maka semakin besar pengaruh media terhadap orang itu. Teori ini memprediksi bahwa seseorang bergantung pada informasi dari media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak bergantung pada semua media yang sama (Rafiq, 2012:5-6). Individu diasumsikan memiliki tujuan tertentu dalam mengonsumsi media massa, sehingga dalam pendekatan ini, individu benar-benar

memahami media yang dipilih untuk memenuhi kebutuhannya serta mengetahui persis bagaimana kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Perilaku bermedia yang muncul dari penggunaan media sosial telegram oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dikarenakan ketergantungannya terhadap telegram untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana dianggap secara sadar dengan sengaja menggunakan media sosial telegram untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana memilih telegram karena menurut mereka hanya *telegram* yang menyediakan beberapa hal tertentu yang dibutuhkan. Salah satu contoh perilaku mereka yang lebih memilih tontonan melalui telegram karena saat ingin menonton film, mereka tinggal mengetik judulnya pada kolom pencarian, setelah itu tinggal di *download* dan tidak ada persyaratan apapun walaupun sebenarnya itu adalah versi bajakan. Tetapi jika dibandingkan dengan *viu* ataupun *netflix* yang dimana kita harus membeli paket untuk berlangganan baru bisa menggunakan fitur yang ada di dalamnya. Bagi mahasiswa kalau ada yang lebih mudah kenapa harus dipersulit dengan mengeluarkan biaya. Dengan ini, kemudahan akses yang diberikan *telegram* membuat mahasiswa menjadi bergantung dan ketergantungan terhadap *telegram* juga dikarenakan mahasiswa merasa bahwa

kebutuhannya yang lain dapat terpenuhi dengan fitur-fitur yang disediakan oleh *telegram*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menjawab salah satu tujuan penelitian yakni penggunaan *telegram* oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana menimbulkan beberapa perilaku bermedia yang terjadi karena mereka membutuhkan telegram untuk memenuhi keperluan tertentu. Hal ini diakui oleh beberapa informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermedia mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana yang muncul dari penggunaan telegram ialah memiliki jadwal rutin untuk mengakses telegram, lebih memilih tontonan melalui telegram dibandingkan aplikasi berbayar, interaksi sosial lebih luas tanpa mengenal ruang dan waktu, serta memilih menggunakan telegram untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan whatsapp.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti membuat kesimpulan yakni rutinitas mengonsumsi media sosial *telegram* oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana biasanya berupa aktivitas mengakses telegram yang mulai terjadi pada waktu pagi hingga malam hari. Penggunaan telegram pada pagi kecenderungannya untuk mencari informasi terbaru dari grup mata kuliah, di siang hari untuk melihat informasi dari grup belajar dan grup webinar yang diikuti, pada sore hari kecenderungannya untuk memeriksa update terbaru dari grup komunitas dan channel yang

mereka gabung di dalamnya, dan pada malam hari penggunaan telegram lebih untuk menonton film, drama ataupun series karena waktu luang lebih banyak pada malam hari setelah melakukan berbagai aktivitas. Perilaku bermedia sosial mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Undana yang muncul dari penggunaan media sosial telegram berdasarkan maksud dan tujuan serta motivasi masing-masing mahasiswa ialah memiliki jadwal rutin untuk mengakses telegram, lebih memilih tontonan melalui telegram dibandingkan aplikasi berbayar, interaksi sosial lebih luas tanpa mengenal ruang dan waktu, serta memilih menggunakan telegram untuk mengirimkan file berukuran besar dibandingkan whatsapp.

Penelitian ini hanya membahas mengenai rutinitas dan perilaku bermedia mahasiswa dalam mengonsumsi media sosial *telegram* saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melihat bagaimana pengaruh media sosial telegram terhadap kebiasaan belajar para penggunanya dengan menggunakan metode atau teori yang lebih kritis. Dan diharapkan agar adanya literasi media oleh pihak telegram maupun para pengguna telegram terhadap isi atau konten dari media sosial telegram untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Andung, P. A. (2019). *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Cetakan 1, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Cahyono, A. S. (t.thn.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.

Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*.

Fifit, F. A. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*.

Hans, N. A., & Irwansyah. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial Studi pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*.

Ika, G. Y. (2017). PEMANFAATAN HANDPHONE DI KALANGAN MAHASISWA .

Irfan, A., & Erviana. (2020). Hubungan Smartphone dengan Kualitas Tidur Remaja di SMA Negeri 2 Majene. *JOURNAL OF ISLAMIC NURSING*.

Krisnawati, E. (2016). Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja dalam Pencarian Informasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*.

Kusuma, A. D. (2019). Penggunaan Telegram Bot pada Telegram Messenger dengan Metode Webhooks untuk Sistem Peminjaman Infrastruktur di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *Jurnal KOPASTA*.

Mustifa, S., & Iba, L. (2016). Perilaku Komunikasi Pengguna Jejaring Social Path.

Nadia, R. W. (2019). Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan dalam Menjalani Relasi Pertemanan. *Jurnal Peurawi*.

Nova, S. P. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media

- Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (PERSERO) Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*.
- Novianto, I. (t.thn.). Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa. *Journal Unair*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rafiq, M. (2012). Dependency Theory.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rorimpandey, P. A. (2016). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path . *e-journal "Acta Diurna"*.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Citapustaka Media.
- Sandu, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*.
- Sari, D. K. (t.thn.). Perilaku Penggunaan Internet oleh Remaja di Salatiga dalam Perspektif Media System Dependency Theory.
- Seto, S. (t.thn.). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Perangkat, Biaya Dan Tempat Terhadap Tingkat Penggunaan Media Baru Anak SMA/SMK Dalam Menggunakan Internet dan Media Baru di SMA/SMK Sekitar Salatiga. *Jurnal Cakrawala*.
- Simanjuntak, V. (2018). Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert.
- Sukarman, E. R., & Luthfi. (2020). *Perilaku Organisasi*. Cetakan 1, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Kehumasan*.
- Tompo, B. (2018). *Pesona Bot Telegram*. Cetakan 1, Sulawesi Selatan: CV. Syahadah Creative Media.
- Umar, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wahyuni, M. H., & Titiek. (2018). Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado.

INTERNET

<https://www.gramedia.com/best-seller/sosial-media-paling-populer/>

<https://www.ef.co.id/englishfirst/adults/blog/5-media-sosial-yang-akan-populer-di-tahun2020/>

<https://jikom.undana.ac.id>